

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional, dijadikan andalan utama untuk berfungsi semaksimal mungkin dalam upaya meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia, di mana iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa menjadi sumber motivasi kehidupan segala bidang. (Ihsan, 2008:4)

Pendidikan mempunyai tujuan yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan bangsa. Dengan landasan pemikiran tersebut, pendidikan nasional disusun sebagai usaha untuk memungkinkan bangsa Indonesia mempertahankan kelangsungan hidupnya dan mengembangkan diri secara terus-menerus demi satu generasi ke generasi berikutnya. Pendidikan harus dipersiapkan sedemikian rupa sehingga mampu menjawab segala kebutuhan permasalahan dan tantangan hidup.

Pelaksanaan pendidikan di sekolah dilaksanakan melalui proses belajar mengajar di dalam kelas maupun diluar kelas. Proses ini berlangsung melalui interaksi antara guru dan siswa. Melalui proses belajar inilah siswa akan mengalami proses perkembangan kearah yang lebih baik, bermakna dan mencapai perwujudan manusia sebagaimana yang tersirat dalam tujuan pendidikan nasional. Agar hal itu dapat terwujud maka diperlukan suatu suasana proses belajar mengajar yang kondusif bagi siswa dalam melampaui tahapan-tahapan belajar

secara bermakna dan efektif sehingga menjadi pribadi yang percaya diri, inovatif, dan kreatif.

Dalam keseluruhan pendidikan, siswa merupakan subyek utama. Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar mengajar siswa hendaknya menjadi kepedulian utama dari guru. Segala bentuk kegiatan harus diarahkan demi perkembangan diri siswa. Keberhasilan proses belajar mengajar terletak dalam perwujudan diri siswa sebagai pribadi yang mandiri.

Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menguasai dan melaksanakan proses pembelajaran dengan model pembelajaran yang tepat. Selain itu juga guru harus menggunakan media serta metode dalam pelaksanaan pembelajaran, khususnya pembelajaran matematika. Guru juga harus dapat merumuskan tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran matematika.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika di sekolah dengan standar kompetensi yang dirumuskan sesuai dengan pendidikan, dibutuhkan strategi yang tepat dan akurat mulai dari pemilihan metode, pengelolaan kelas, dan suasana belajar sampai pada pengorganisasian materi dan pemanfaatan media pembelajaran. (Barizi, 2009:95)

Matematika merupakan ilmu yang memiliki peranan penting dalam kemajuan peradaban manusia. Sejak zaman dahulu, matematika dipelajari dan dikembangkan guna membantu menyelesaikan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang telah dikatakan Aqib (Fauzan, 2001:1) matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang mempunyai peranan yang cukup besar baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam pengembangan ilmu

dan teknologi. Oleh karena itu, pembelajaran matematika di Sekolah Dasar adalah hal yang sangat menentukan bagi pemahaman belajar matematika siswa dijenjang selanjutnya.

Dalam pembelajaran matematika di SD diharapkan guru dapat membuat proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan bagi siswa. Hal ini untuk menghindari agar proses belajar terkesan tidak kaku dan didominasi oleh sang guru. Pengajaran di kelas tidak terlepas dari aktivitas belajar siswa. Melalui aktivitas tersebut, diharapkan dapat meningkatkan pengalaman belajar sehingga proses pembelajaran akan menjadi lebih bermakna bagi siswa. Pelaksanaannya pun harus dilaksanakan dengan pendekatan belajar yang relevan dengan paradigma pendidikan sekarang. Paradigma tersebut yaitu siswa harus aktif dalam pencarian dan pengembangan pengetahuan. Oleh karena itu siswa diharapkan harus aktif di dalam kelas seperti aktif bertanya, berdiskusi serta siswa mampu menyampaikan ide-ide yang ada dalam pikirannya.

Dari hasil observasi dan tanya jawab dengan guru mata pelajaran matematika tentang materi jaring-jaring kubus di SDN No. 10 Kota Barat, diperoleh bahwa pembelajaran membuat jaring-jaring kubus di sekolah tersebut menghadapi kendala, seperti kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran karena pemilihan metode yang monoton, dan kurangnya penggunaan media pembelajaran. Khususnya, pada materi tentang membuat jaring-jaring kubus terdapat 38,9 % atau 7 dari 18 siswa sudah mampu menggambar 5 model jaring-jaring kubus, menggunting jaring-jaring dengan tepat, dan melipat jaring-jaring yang sudah digunting. Sedangkan 61,1% atau 11 dari 18 siswa belum mampu.

Selama proses pembelajaran berlangsung perhatian mereka pada konsep yang diajarkan cenderung kurang dan antusias mereka untuk pembelajaran matematika rendah. Kondisi ini berakibat rendahnya hasil belajar siswa pada pada konsep jaring-jaring kubus. Dari 18 siswa, hanya 7 siswa atau 39,9 % yang mencapai nilai 70 sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran matematika yang ditetapkan oleh pihak sekolah, sedangkan 11 siswa lainnya atau 61,1 % belum mencapai KKM tersebut.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka dipilihlah salah satu model pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, karena dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw siswa dapat bekerja sama dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi serta untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran sendiri dan juga pembelajaran orang lain.

Dengan penjelasan yang telah diuraikan, maka peneliti melakukan penelitian dengan formulasi judul “Meningkatkan Kemampuan Membuat Jaring-Jaring Kubus Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Siswa Kelas V SDN No. 10 Kota Barat”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan observasi di lapangan pada materi membuat jaring-jaring kubus masih didapat beberapa permasalahan, yaitu:

1.2.1 Ketidak mampuan siswa dalam membuat jaring-jaring kubus

1.2.2 Penggunaan media pembelajaran pada materi membuat jaring-jaring kubus di kelas V masih kurang.

1.2.3 Kurangnya perhatian siswa pada pembelajaran matematika

1.3 Batasan Masalah

Agar pembahasan tidak terlalu meluas, penulis merasa perlu memberikan batasan yaitu, untuk mempermudah memahami penelitian ini, penulis membatasi bagaimana membuat jaring-jaring kubus di kelas V.

1.4 Rumusan Masalah

Permasalahan pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut “Apakah kemampuan membuat jaring-jaring kubus dapat meningkat melalui model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada siswa kelas V di SDN No. 10 Kota Barat?”

1.5 Pemecahan Masalah

Dalam pemecahan masalah ini, yaitu dengan cara mengajak semua siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Adapun yang akan digunakan yaitu model pembelajaran Jigsaw. Upaya meningkatkan kemampuan membuat jaring-jaring kubus di kelas V SDN No 10 Kota Barat dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1.5.1 Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan misalnya gunting dan karton

1.5.2 Membentuk kelompok asal dan kelompok ahli.

1.5.3 Selesai diskusi tiap-tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi

1.5.4 Mengadakan evaluasi

1.6 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan utama dari penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan membuat jaring-jaring kubus melalui model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada siswa kelas V SDN No. 10 Kota Barat.

1.7 Manfaat Penelitian

1.7.1 Bagi siswa

Meningkatkan kemampuan siswa pada pembelajaran matematika khususnya membuat jaring-jaring kubus.

1.7.2 Bagi guru

Sebagai bahan masukan agar guru berupaya dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan model pembelajaran khususnya pada pembelajaran matematika.

1.7.3 Bagi sekolah

Menjadi dasar pemikiran bagi sekolah untuk menyusun rencana program pembelajaran dengan memberdayakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran.

1.7.4 Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang penggunaan model pembelajaran yang menunjang proses pembelajaran di dalam kelas.